SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PEUNAYONG BANDA ACEH

Disusun Oleh:

SYARIFAH NADIA
NIM. 160604044

POGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGEREI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Syarifah Nadia

NIM : 160604044

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh 6 Februari 2022

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 5DB0BAJX624009876

Syarifah Nadia

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh

Disusun Oleh:

Syarifah Nadia
NIM. 160604044

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.si	Jalilah, S.HI.,M.Ag
NIDN: 0126037801	NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh

Syarifah Nadia
NIM. 160604044

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 7 Juni 2021 M
26 Syawal 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si	Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 0126037801	NIDN. 2008068803
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si	Yulindawati, SE., MM
NIP. 197204281999031005	NIP. 197907132014112002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syarifah Nadia
NIM : 160604044
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 160604044@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 februari 2022

Mengetahui

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Syarifah Nadia	Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si	Jalilah, S.HI., M.Ag
NIM. 160604044	NIDN. 0126037801	NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan

Adapun judul penelitian ini adalah **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh".** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritk dan saran serta bimbingan sangat diharapkan agar skripsi ini lebih baik kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pembimbing, para dosen, dan semua pihak yang menjadi motivator dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku ketua Program prodi Ilmu Ekonomi UIN-Ar-Raniry Banda Aceh dan juga Penguji I serta Marwiyati, SE., MM Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Ar-Raniry.
4. Dr. Isthafan Najmi, SE.,M,Si selaku pembimbing I dan Ibu Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan arahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
5. Yulindawati, S.E.,M.M selaku penguji II atas saran dan masukan sehingga penelitian ini bisa tersusun dengan sempurna dan juga selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan saran yang terbaik untuk saya.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Ekonomi UIN-Ar-Raniry yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada saya.
7. Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong sebagi subjek dalam penelitian ini.
8. Abah dan Ummi tercinta (Said Firdaus dan Syarifah Hayatun Nufus) yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, doa dan motivasi. Saudara sekandung, Said Muhammad Iqbal, Said Ahmad Sabri, dan Said Ikhsan Sadiq yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Suami tercinta, Said Ridhki Aidika yang selalu mendampingi dan berkontribusi selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman di jurusan Ekonomi Islam tahun 2016 yang senasib dan seperjuangan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian doa, kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di UIN Ar-Raniry Banada Aceh, semoga amal kebaikannya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2020

Penulis,

Syarifah Nadia

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ś	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ź	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, tranliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	*Fathah*	A
ِ	*Kasrah*	I
ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي َ	*Fathah dan ya*	Ai
و َ	*Fathah dan wau*	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي /ا َ	*Fathah* dan *alif* atau ya	Ā
ي ِ	*Kasrah* dan ya	Ī
ي ُ	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

qalā: قل

Rama: رمي

qīla: ليق

yaq*ūlu* : يَقول

1. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة)diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransilerasikand dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الإطَفَال

Madīnah al- Munawwarah/ : اَلمَدينَةُالْمُنَوَرَةْ

Al-madīnatul Munawwarah Ṭalḥa : طَلَحَة

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Syarifah Nadia
NIM : 160604044
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE.,M,Si
Pembimbing II : Jalilah, S.HI.,M.Ag
Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, PKL

Persaingan ekonomi para Pedagang Kaki Lima (PKL) di pasar Peunayong Banda Aceh semakin ketat seiring bertambahnya pedagang. Pendapatan PKL mengalami pasang surut, bahkan ada yang menutup usaha akibat menurunnya pendapatan. Semakin meningkatknya orang yang berprofesi sebagai PKL menyebabkan berkurangnya pembeli ataupun langganan bisa berpindah ke lapak lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pendapatan PKL berdasarkan variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 62 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan. Artinya, semakin banyak modal maka semakin besar pendapatan, PKL yang menambah jam berdagang juga bisa meningkatkan pendapatan, demikian juga PKL yang telah lama berpengalaman juga turut mempengaruhi pendapatan.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iii**
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **v**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **10**
2.1 Pengertian Pendapatan 10
2.1.1 Definisi Pendapatan 12
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 14
2.1.3 Penggolongan Pendapatan 16
2.2 Pedagang Kaki Lima 17
2.2.1 Definisi Pedagang Kaki Lima 17
2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima 19
2.2.3 Golongan Pedagang Kaki Lima 21
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedapatan Pedagang Kaki Lima 22
2.3 Penelitian Terkait 28
2.4 Keterkaitan Antar Variabel 35
Pendapatan 36
2.4.2 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan 36

2.4.3 Hubungan Pengalaman dengan Pendapatan 37
2.5 Kerangka Pemikiran 37
2.6 Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN..... 40
3.1 Desain Penelitian 40
3.2 Populasi dan Sampel..... 40
3.3 Jenis dan Sumber Data 44
3.4 Teknik Pengumpulan Data 44
3.5 Uji Instrumen Penelitian..... 46
3.5.1 Uji Validitas..... 46
3.5.2 Uji Reliabilitas..... 46
3.6 Definisi dan Operasional Variabel 47
3.7 Metode dan Teknik Analisa Data 50
3.7.1 Uji Asumsi Klasik 51
3.7.2 Analisa Regresi Linier Berganda..... 52
3.8 Pengujian Hiphotesis 53
3.8.1 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)..... 53
3.8.2 Uji Pengaruh Secara Signifikan (Uji F)..... 54
3.8.3 Uji Koofesien Determinasi (R^2) 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian..... 55
4.2 Karakteristik Responden..... 56
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian 63
4.3.1 Uji Validitas..... 63
4.3.2 Uji Reliabilitas..... 65
4.4 Uji Asumsi Klasik 65
4.4.1 Uji Normalitas 66
4.4.2 Uji Multikoloniaritas 69
4.4.3 Uji Heteroskedatisitas..... 70
4.5 Analisis Regresi Liniear Berganda 71
4.6 Hasil Uji Hiphotesis..... 73
4.6.1 Uji Parsial (Uji t) 73
4.6.2 Uji Pengaruh Signifikan (Uji F) 74
4.6.3 Uji Koofesien Determiniasi (R^2) 75
4.7 Pembahasan 76
4.7.1 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan 77
4.7.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan..... 78

4.7.3 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan 79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Saran..... 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 90

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	31
Tabel 3.1	Spesifikasi PKL di Pasar Peunayong.....	41
Tabel 3.2	Skala Likert.....	45
Tabel 3.3	Operasional Variabel	48
Tabel 4.1	Distribusi Responden Menurut Waktu Jualan	59
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....	60
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Rata-Rata Pendapatan Per Hari	61
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan	62
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Modal.....	63
Tabel 4.6	Uji Validitas.....	64
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.8	Kolomogrov-Smirnov Test.....	69
Tabel 4.9	Uji Multikoloniaritas	70
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.11	Uji Regresi Liniear Berganda	72
Tabel 4.12	Uji Parsial (Uji T).....	73
Tabel 4.13	Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)	74
Tabel 4.14	Koofesien Determinasi (R^2).....	76

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh Tahun 2020	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1	Presentase Perbandingan Reponden Laki-laki dan Perempuan	57
Gambar 4.2	Grafik Modal PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh.....	58
Gambar 4.3	Output Histogram Normality Data SPSS V 20	67
Gambar 4.4	Output P.Plot Normalitas Data SPSS V 20	68

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Primer	90
Lampiran 2	Output SPSS	94
Lampiran 3	Tabel Uji T.....	101

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan sistem dan tempat usaha menjual barang dan jasa dengan mendapatkan imbalan berupa uang. Menurut Abdurrahman (2015:1)secara tradisional, pasar adalah tempat berkumpulnya para pembeli dan penjual untuk membeli dan menjual barang. Salah satu pasar yang banyak terdapat di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan sistem transaksinya secara tradisional. Yang dimaksud tradisional ini adalah dimana transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung sering terjadi proses tawar-menawar antar penjual dan pembeli, kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan sembako, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, kue dan bentuk tempat penjualannya seperti kios, gerobak dan lapak pedagang kaki lima.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang yang menjual barang atau jasa dengan sistem tradisional dengan menggunakan lapak meja atau gerobak di tempat-tempat umum, biasanya barang yang di jual adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Menurut Ananda (2015:37),Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah orang-orang golongan ekonomi rendah, yang berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari, makanan, atau jasa yang modalnya relatif sangat kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan ditempat terlarang maupun tidak. PKL merupakan pedagang yang

terdiri dari orang-orang yang menjual barang-barang atau jasa dari tempat-tempat masyarakat umum, terutama di jalan-jalan atau di trotoar.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima yang dalam hal ini merupakan bagian dari usaha mikro kecil dan menengah sektor informal, para pemilik atau owner masih melakukan pencatatan keuangan secara tradisional (manual). Dari segi strategi produksi, para pedagang kurang berusaha melakukan inovasi pada menu yang mereka sajikan. Dalam aspek pemasaran, para pedagang lebih bersikap pasif dalam memasarkan produk mereka. Sedangkan dalam sumber daya manusia merekrut tenaga kerja, mereka mengambil tenaga dari anggota keluarga (Naufal, 2011). Salah satu pasar tradisional yang banyak terdapat para pedagang kaki lima adalah pasar tradisional Peunayong, Banda Aceh.

Dalam tata kawasan kota Peunayong yang tidak terputus, terdapat pembagian bagian kota dengan jenis usaha yang berbeda. Konsentrasi PKL terjadi di pasar sayur, buah yaitu sepanjang jalan Kartini, A. Yani dan Daud Syah dan sebagian jalan Khairil Anwar. Intensitas PKL juga mudah terlihat di Jalan Hasan Krueng Kale yaitu di depan pasar ikan, pasar ayam dan daging. Dengan akses yang berbeda bagi setiap tempat konsentrasi PKL, untuk mendapatkan konsumen merupakan tantangan tersendiri bagi PKL. Sebagai kawasan urban, Peunayong dipenuhi oleh berbagai tipe konsumen yaitu: penduduk lokal, mahasiswa, pekerja dan

pendatang. Pemilihan tempat membeli bagi konsumen yang mengunjungi Peunayong dan kemampuan ekonomi pembeli sangat beragam (Bukhari, 2017). Berdasarkan dokumentasi dari Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (BLUD UPTD) Tahun 2020pasar Peunayong Banda Aceh, total pedagang kaki lima adalah 163 orang. Secara umum atau berdasarkan jenis barang dagangan yang dijual sebagaimana ditunjukkandalam grafik berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh Tahun 2020

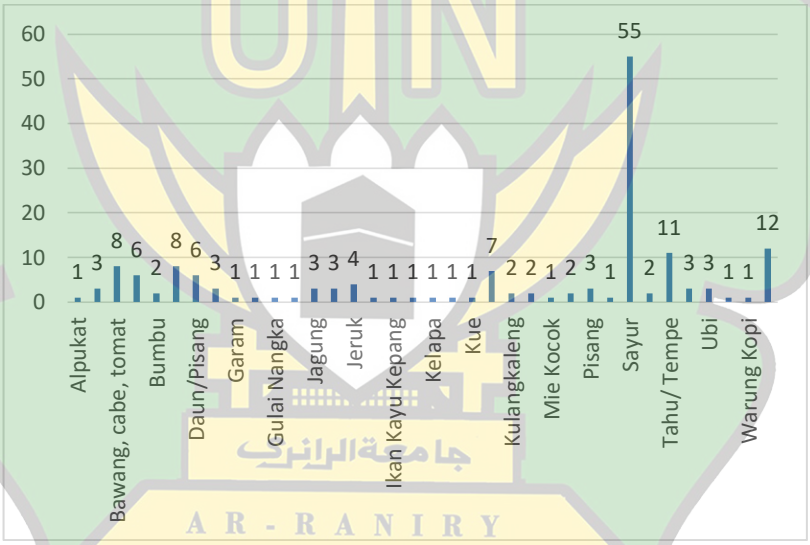

Sumber: BLUD UPTD Tahun 2020

Persaingan ekonomi para pedagang kaki lima di Peunayong semakin ketat seiring dengan semakin banyak pedagang yang bermunculan. Hal ini juga akan berpengaruh pada profit/pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan adalah hasil penerimaan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan usaha untuk

memperoleh keuntungan. Menurut Sukirno (2015:17), pendapatan merupakan hasil penjualan total yang diperoleh dengan ongkos yang dikeluarkan setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi.

Pendapatan PKL selalu berubah-rubah, bahkan ada beberapa PKL yang menutup usahanya atau pindah lokasi akibat pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Barang dagangan yang mereka jajakan tidak laku dijual. Hal ini sering dialami oleh PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh. Semaking meningkatknya orang yang berprofesi sebagai PKL menyebabkan berkurangnya pembeli ataupun langganan bisa berpindah ke lapak lain. Bahkan antar pedagang mempunyai cara tertentu untuk menarik minat pembeli. Hal ini, sering terjadi karena sebagian PKL menginginkan perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut pengamatan penulis, ada beberapa asfek permasalahan dari PKL, yaitu mereka yang mempunyai modal besar lebih leluasa dalam berdagang dari pada mereka yang mempinyai modal terbatas atau kecil, para PKL yang kurang memahami *technical marketing* atau teknik berdagang akan merasa kesulitan dalam melayani pembeli dari pada PKL yang menguasai cara berdagang, dan lokasai juga menjadi penentuan daya tarik pembeli.

Permasalahan yang dialami oleh PKL berdampak terhadap pendapatan yang mereka peroleh, mengingat pendapatan merupakan hal paling krusial dalam berdagang, karena kemajuan usaha dagang bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh.

Permasalahan terkait dengan pendapatan bukan merupakan permasalahan satu-satunya dalam perbedaan penerimaan tingkat pendapatan antar PKL. Perbedaan kesenjangan penerimaan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang secara teoritis ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha, hal tersebut antara lain adalah: modal, jam kerja dan pengalamannya.

Modal dalam suatu usaha sangat mempengaruhi pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2010) danFatmawati (2014) bahwa modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Apabila dilihat secara umum, modal para pedagang kaki lima di Peunayong relatif tidak terlalu besar, kebanyakan berasal dari modal sendiri, bukan dari pinjaman ataupun kerjasama dalam bentuk investasi dari lembaga keuangan resmi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bukhari (2017) bahwa pasokan bahan baku atau barang dagangan di Peunayong terbagi kedalam dua kategori hubungan: pasokan dalam grosiran dan pasokan dalam jumlah kecil. Dalam wawancaramenyebutkan bahwa pelaku PKL menempatkan pasokan grosir sebagai input yang paling menentukan dalam bisnis mereka. Pasokan grosiran terutama bagi PKL yang menjual sayuran dan buah-buahan dan juga makanan.

Disamping itu, faktor jam kerja merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam usaha berdagang. Misalnya seorang PKL yang menjual 3 jam perhari tentu mempunyai perbedaan

dengan mereka yang melakukan aktivitas perdagangan 10-12 jam per hari. Sebagaiman dinyatakan oleh Haris (2014), jam kerja turut berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan. Namun demikian, para pedagang pasar yang mempunyai tanggungan tetap dan mereka yang biasa berdagang secara rutin seperti investasi modal yang lebih besar membutuhkan jam kerja yang lebih lama. Sokartawi (2013:11) menambahkan bahwa makin lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima. Jumlah jam kerja dan lamanya suatu usaha berdiri dapat meningkatkan pengalaman usaha.

Pengalaman, pelaku usaha akan lebih faham dan mengerti tingkah laku konsumen dan strategi penjualannya sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pembelinya. Hal ini juga akan berdampak pada tingkat pendapatan dan lamanya pelaku bisnis menekuni suatu bidang usaha akan mempengaruhi produktivitasnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Artianto (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal, lama usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Menurut Bukhari (2017) dalam jurnalnya terkait “pedagang kaki lima (PKL) dan jaringan sosial” menjelaskan bahwa adanya keuntungan yang dirasakan pedagang PKL dari memberikan kemudahan bagi pembeli terutama yang berkaitan dengan harga

dagangan. Menjaga kejujuran dalam negosiasi menjadi prinsip utama yang dipegang oleh pedagang PKL. Tidak jarang para penjual yang meluangkan waktu pada saat padatnya pembeli untuk melayani pembicaraan dengan konsumennya. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan konsumen yaitu dengan pemanfaatan kesempatan dengan mengandalkan pengetahuan karakter yang mendalam terhadap pembeli.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samosir (2015) menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima turut dipengaruhi oleh modal yang mereka miliki, pengalaman dalam berdagang, dan lamanya/ jam kerja. Kemudian Ishorah (2015) dari hasil penelitian juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan.

Dengan melihat fenomena latar belakang pedagang kaki lima di pasar Peunayong yang bervariasi sesuai dengan penjelasan di atas, maka menarik bagi penulis untuk meneliti tentang "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong**".

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong?

3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong?
4. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong?

1.3 Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong.

2 Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong.

3 Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong.

4 Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong.

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini dapat dibagi kepada manfaatkademisi dan manfaat praktisi:

1. Akademisi

   Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media penambahan wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, dalam menganlisa pendapatan pedagang kaki lima.

2. Manfaat Praktisi

   Manfaat praktisi dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dalam berdagang, terutama pedagang kaki lima, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang maksimal.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat ditulis secara teratur dan sistematis, maka pembahasan yang akan disajikan terdiri dari lima Bab, yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

A. Bab I Pendahuluan, berisikan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
B. Bab II Landasan Teori, berisikan landasan teoritis yang berkaitan tentang teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu usaha.
C. Bab III Metode Penelitian , berisikan metode penelitian yang digunakan, pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.
D. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.
E. Bab V Penutup, berisikan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan(Boediono, 2012).

Pendapat lain tentang pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang (Theodorus, 2012). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh dalam suatu usaha.Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut: (Kusnadi, 2010).

1. Pendapatan operasi yaitu pendapatan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu penjualan kotor (penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan) dan penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan non operasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari dua sumber yaitu: Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain, dan Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivanya untuk perusahaan lain.

Menurut Suparmoko (2020), secara garis besar pendapatan di golongkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: 1) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimilikiseperti rumah, 2) Ternak dan barang lain, 3) Bunga dari uang, 4) Sumbangan dari pihak lain, 5) Pendapatan dari pensiun, 6) Dan lain-lain.

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan perdagangan, sebab tujuan utama dari sebuah proses perdagangan adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha tersebut. Terdapat bermacam pengertian dari pendapatan yang ditinjau dari berbagai sisi konteks penggunaan pendapatan itu sendiri, misalnya pengertian pendapatan dalam ilmu akuntansi dan bidang usaha jasa, terdapat perbedaan definisi tentang istilah kata pendapatan, namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, jika pendapatan adalah hasil dari sebuah kegiatan usaha. Definisi dari pendapatan dalam penilitian ini ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi.

Istilah pendapatan sebagaimana didefinisikan oleh Rahadi (2019:6) adalah “uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau pendapatan paling sering diterima dalam bentuk upah atau gaji”. Sedangkan

menurut Tohar (2018:17) “komponen yang terdapat dalam pendapatan dalam arti luas adalah konsumsi, tabungan dan investasi”. Kita ketahui bahwa pendapatan tentu akan dibelanjakan untuk keperluan konsumsi barang dan jasa, dan sebagian lagi disisihkan dalam bentuk tabungan.

Pendapatan dengan kata lain adalah penghasilan *(income)* sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Subandriyo (2016:54) “pendapatan adalah sebagai income yang dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas”. Bastian (2018:72) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah kenaikan ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau *incidental* suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian serta keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh suatu entitas”. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi sebagaimana dikatakan oleh Hidayat (2017:22) adalah “nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah hasil (uang) dari sebuah aktivitas perdagangan atau jual beli, dengan demikian pendapatan merupakan sisa yang bisa ditabung setelah pedagang

memperhitungkan jumlah modal, sewa menyewa maupun gaji para pekerja.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Usaha perdagangan layaknya sebuah kompetensi yang berlomba-lomba untuk memperoleh pendapatan, tingginya persaingan sesama pedagang mengharuskan pelaku usaha jualan untuk mengetahui faktor-faktor yang berindikasi terhadap pendapatan. Semakin gigih usaha pedagang, maka semakin memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak. Swasta (2016:201) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

   Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang digunakan.Sebagaimana dijelaskan oleh Julyantoro (2020:10) "para pedagang memiliki keahlian dalam membaca pergerakan pasar (*high market orientation*)". Bisnis yang mereka jalankan didasarkan pada kemampuan untuk memahami kondisi pasar (*market-based view*), segera memenuhi apa yang diinginkan oleh pasar, serta kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan *(customer management*). Selain itu mereka mampu menawarkan beragam barang atau jasa yang biasanya dipasok beberapa produsen sesuai

dengan permintaan pasar sehingga dapat mencapai kondisi lingkup ekonomis yang cukup baik. Contoh pedagang adalah toko oleh-oleh yang menjual beragam makanan dan kerajinan khas suatu daerah dimana berbagai produk yang dijual tidak mereka buat sendiri. Artinya kondisi dan kemampuan pedagang adalah bagaimana pedagang tersebut dalam memanajemen pasarnya yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembeli.

2. Kondisi pasar

   Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Menurut Mila (2014:140) "akses ekonomi terhadap pasar dipengaruhi oleh daya beli, harga pasar dan ketersediaan. Jangkauan daya beli tergantung kepada peraturan dagang antara kebutuhan dasar dan sumber-sumber penghasilan". Akses terhadap pasar dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, keamanan yang membatasi akses oleh kelompok-kelompok pembeli. Dengan demikian, kondisi pasar turut juga berpengaruh terhadap ketertarikan pembeli, seperti lokasi yang strategis, keamanan dan faktor penunjang transportasi.

3. Modal

   Setiap usaha membutuhkan operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan

penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual, suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

4. Kondisi organisasi perusahaan

   Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

5. Faktor lain

   Faktor-faktor lain yang mempengaruhi suatu usaha adalah periklanan dan kemasan produk.

2.1.3 Penggolangan Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tidaklah sama, tergantung produk yang dijual dan daya beli. Simanjutak, dkk (2019) dengan tegas menyatakan bahwa penggolongan masyarakat menurut tingkat pendapatan atas masing masing golongan sulit sekali untuk dilakukan secara ilmiah. Penggolongan yang lebih disukai beberapa ekonom dewasa ini adalah mencari sistem penggolongan yang dipergunakan secara implisit oleh pihak yang berwenang di negara yang bersangkutan. Sementara itu Nofriansyah (2016:7) berpendapat bahwa “dalam klasifikasi

pendapatan dapat dipisahkan dalam tiga kategori, yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah". Kemudian, mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan tingkat pendapatan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000 per bulan.

2.2 Pedagang Kaki Lima

2.2.1 Definisi Pedagang Kaki Lima

Menurut pengamatan dari Fakultas Hukum Unpar dalam penelitiannya yang berjudul "Masalah Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung dan penertibannya melalui operasi TIBUM 1980", menyatakan bahwa yang dimaksud Pedagang Kali Lima (PKL) ialah orang (pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki (1 *feet*). Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Sementara itu menurut Permadi (2017:4) istilah PKL

adalah untuk menyebut pedagang yang menggunakan gerobak beroda. Jika roda gerobak ditambahkan dengan kaki pedagang, maka berjumlah lima, maka disebutlah pedagang kaki lima atau PKL.

Ada yang menyatakan bahwa istilah pedagang kali lima berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, mereka menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku yang biasanya berkaki empat, ditambah dengan sepasang kaki kaki padagangnya sehingga berjumlah lima, maka timbulah julukan pedagang kaki lima. Terlepas asal usul nama kaki lima tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PKL ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki izin usaha.Selanjutnya Yadewani, Syafrani, dan, Ikhsan (2020:11) berpendapat bahwa "PKL adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dan suasana lingkungan yang informal". Menurut Fahmi (2014), ciri-ciri pedagang kaki lima ialah:

1. Kegiatan usaha, tidak terorganisir secara baik.
2. Tidak memiliki surat izin usaha.

3. Tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.
4. Bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat di mana banyak orang ramai.
5. Menjajakan barang dagangannya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PKL adalah mereka yang melakukan aktivitas penjualan secara informal dalam bentuk dagangan kecil yang biasanya berlokasi di pinggir jalan raya, trotoal, depan toko, tempat keramaian, dsb.

2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Keberadaan PKL semakin bertambah dari waktu ke waktu. Persaingan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuat sebagian orang memilih profesi sebagai pedagang kaki lima. Menurut Rahayu dan Simarta (2020:150) karakteristik PKL dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Karakteristik PKL berdasarkan cara melakukan kegiatan:

   Menurut Ernawati, Tanjung, Subekti (2015) berdasarkan cara melakukan kegiatannya, kegiatan PKL dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

   a. Pedagang Kaki Lima Menetap yaitu mereka yang menjual dagangannya pada suatu tempat dalam waktu yang relatif lama. Para PKL ini pada dasarnya sudah ditempatkan di tempat yang sudah disediakan, yaitu di pinggir jalan dan trotoar yang telah ditetapkan.

b. Pedagang Kaki Lima Berpindah yaitu mereka yang berdagang dengan berpindah-pindah tempat, biasaya mereka akan menetap pada suatu tempat dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung daya beli dan kondisi pasar yang memungkinkan mereka untuk bertahan.

c. Pedagang Kaki Lima Keliling yaitu mereka yang menjual barang dagangannya tidak hanya tefokus pada suatu tempat, tetapi mencari pembeli dengan membawa keliling barang dagangya tersebut. Aktivitas ini biasanya dilakukan dengan gerobak, ataupun tergantung dengan alat jual yang mereka miliki seperti mobil *pickup*. Menurut Mulyanto (2018), penjual keliling dibagi dua yaitu penjual keliling di sekitar tempat tertentu dan yang keliling tanpa tempat tetap. Penjual keliling inilah yang paling kecil diantara usaha kecil lainnya.

2. Karakteristik PKL berdasarkan sarana jual yang dipergunakan:

   Menurut Ernawati, Tanjung, Subekti (2015) ditinjau dari sarana atau alat yang dipakai, kegiatan PKL dapat dibagi menjadi lima tipe dasar, yaitu (1) Hamparan di lantai. (2) Pikulan. (3) Meja. (4) Kios. (5) Kereta dorong.

2.2.3 Golongan Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima (PKL) melakukan aktivitas dalam berbagai bentuk perlengkapan dan sistem perdagangan. Karena dari aktivitasnya tersebut, Permadi (2017:4) menggolongkan PKL sebagai berikut ini:

1. Gerobak

   Ada dua jenis gerobak yang biasa dipakai oleh PKL, gerobak sepeda mempunyai roda tiga, sedangkan gerobak dorong mempunyai roda dua dan satu cagak penahan di bagian depan. Jika kakinya ditambahkan, baik gerobak sepeda maupun gerobak dorong, jumlahnya sama yaitu lima.

2. Lapak

   Lapak adalah sejenis kios kecil yang bangunannya terbuat dari kayu, triplek atau bambu. Lapak PKL juga ada dua jenis, yang tidak permanen dan yang semi/setengah permanen. Lapak yang tidak permanen, jika para PKL habis berjualan, dibongkar dan dibawa pulang. Sementara, yang setengah permanen, rangka kios kayu yang dipakai jualan ditutup dengan terpal, lalu dibuka lagi jika akan berjualan kembali esoknya.

3. Pikulan

   Ada juga PKL yang masih memilih menggunakan pikulan untuk berjualan. Biasanya pedagang pikulan ini masih banyak terdapat di daerah-daerah, diantaranya penjual

bakso, bakwan, siomay, dan lain-lain. Mereka menjajakan jualannya dengan berkeliling dari rumah ke rumah.

4. Gendongan

   Gendongan adalah alat yang umum digunakan oleh penjual jamu tradisisonal Jawa. Para pedagangnya kebanyakan perempuan dan menawarkan dagangannya dari rumah ke rumah. Ada juga pedagang sayur atau makanan keliling yang menggunakan gendongan sebagai alat berjualan. Tidak jarang juga para pedagang jamu berjualan di stasiun atau terminal dan menggelar dagangannya di trotoar dan emperan toko.

5. Sepeda

   Di beberapa daerah tertentu, ada PKL yang memakai sepeda untuk berjualan. Jenis sepeda yang mereka gunakan biasanya sepeda tua atau yang biasa dikenal sepeda kumbang. Sepeda mereka dimodifikasi atau diolah bagian belakangnya sehingga bisa digunakan untuk menyimpan dagangannya.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Aktivitas dari perdagangan, termasuk pedagang kaki lima membutuhkan kajian yang mendalam terhadap seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh pelaku PKL baik dihitung secara harian, mingguan maupun bulanan. Terkait dengan hal ini, perlu disimak faktor-faktor yang turut mempengaruhi pendapatan PKL.

Menurut Nata dan Puspita (2012) beberepa faktor tersebut sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Modal

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2016).Modal usaha merupakan biaya tetap. Semakin besar modal maka peluang mendaptakan keuntungan semakin besar. “Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar” (Kurniati, 2010: 153)

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh investoruntuk memenuhi biaya operasional perusahaan, jumlah modal yang dikeluarkan investor juga dapat mempengaruhi terhadap pendapatan yang diterima. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal menjadi kendala terbesar bagi usahanya. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyisihan sebagai laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya (Anoraga dan Sudantoko, 2012:228)

Menurut Sukirno (2016) ada dua macam modal awal yaitu:

a. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
b. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Jika dilihat dari segi sumber asalnya, modal dapat dibagi dua macam (Jakfar, 2016), yaitu:

a. Modal Asing (Modal Pinjaman)

   Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Menggunakan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan terkena beban biaya, yaitu administrasi, provisi, dan komisi, serta bunga yang besarnya relatif. Kemudian adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Perolehan modal asing juga relatif sulit karena diperlukan syarat-syarat tertentu sesuai dengan kebijakan pemilik dana.Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh antara lain dari: pinjaman dari dunia perbankan, pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan modal ventura, asuransi, *leasing*, dana pensiun, atau lembaga keuangan lainnya dan perusahaan dari perusahaan nonbank.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup atau terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal pemilik saham sebelumnya, sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas. Perolehan dana dari modal sendiri biasanya berasal dari: setoran dari pemegang saham, dari cadangan laba; atau dari laba yang belum dibagi.

Bagi suatu perusahaan uang yang sudah dikeluarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi. Sebagaimana dikatakan olehBambang (2017) Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai organisasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian tanah mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Dan bagi perusahaan menganut konsep *turnover* yang efektif. Artinya dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan mengalami perputaran secara efektif dan kembali memberi pemasukan dana yang bersumber dari penjualan untuk menutupi setiap modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut. Dan sebaliknya dengan penjualan yang lambat, maka akan mengakibatkan timbulnya berbagai kesulitan bahkan memungkinkan timbulnya berbagai biaya atau membengkaknya berbagai biaya yang selama

initidak diperkirakan. Seperti naiknya biaya piutang ragu-ragu (*bad debt*), dan berbagai *financial problem* lainnya.

Dengan kata lain semakin besar suatu usaha maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (*profit*), dan begitu pula sebaliknya (Fahmi, 2014).

2. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaikipengurusan waktu. Menurut Manulang (2014), jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja, artinya semakin bertambah jam kerja maka semakin bertambah pula pendapatan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dalam hal pengaruh jam kerja dengan pendapatan Kurniati (2010) mengatakan bahwa jam kerja akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pendapatan, daya beli konsumen, dan kecenderungan pedagang untuk memperoleh untung lebih. Selanjutnya, Arifin (2002:15) mengemukakan pendapat bahwa jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat pekerjaan semakin produktif, dan dengan bekerja secara produktifdiharapkan menghasilkan

pendapatan yang baik. Secara umum dapat di asumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif. Jelas bahwa jamkerja dalam berdagang perlu untuk dipertimbangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar pedagang kaki lima, tetapi juga merupakan sebagai langkah untuk memikat konsumen.

3. Pengalaman

Lamanya usaha akan memberikan pengalaman bagi orang tersebut. Pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2014).

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, dkk, 2019).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha berjalan dengan baik, diperlukan pengalaman usaha yang cukup memadai. Lamanya pengalaman dalam berdagang akan

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

memungkinkan seseorang dalam mengelola barang daganganya dan teknik dalam melayani pembeli. Hal ini sangat memungkinkan pengalaman kerja akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan.

2.3 Penelitian Terkait

Penelitian tentang menganalisa pendapatan Pedagang Kaki Lima telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini penulis mencantumkan penelitian terkait untuk melihat hasil analisa penelitian yang relevan. Adapun beberapa penelelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Rini Asmita Samosir (2015) dengan judul *"Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah jam bekerja, lama usaha dan modal operasional terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal, dengan studi kasus di Semarang Tengah. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja, dan modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal Semarang Tengah Kota Semarang.

AR-RANIRY

2. Andi Reski Aulia AR (2018) dengan judul *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)"* Dalam penelitian ini indikator variable yang dianalisa adalah modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar.
3. Deasa Nurrhausan Albana (2017) dengan judul "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro". Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan media kuesioner. Sampel penelitian ini adalah pedagang Pasar Malioboro yang berjumlah 150 orang. Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal usaha,lokasi usaha, jam kerja, dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Malioboro. Kemudian dari hasil

Uji-T menunjukkan bahwa terdapat pengaruhpositif dan signifikanmodal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan musim liburan terhadappendapatan pedagang.Variasi variabel pendapatan pedagang pasar Malioboro dapat dijelaskan sebesar 35,1%oleh variasi variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, Musim liburan.

4. I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2018) dengan judul penelitian "*Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat".* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengamatan langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 96 Pedagang Kaki Lima dengan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling). Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan α = 5% menunjukkan ketiga variabel (modal, lama usaha,dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil Uji F dengan α = 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.
5. Rohamtul Ishorah (2015) dengan judul *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang.*

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signufikan antara variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal kerja dan jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan di terima oleh pedagang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, kemudian untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penilitian yang penulis lakukan, sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rini Asmita Samosir Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang	Menggunakan metode "purposive sampling". Teknis analisa data menggunakan Metode Analisis Data Analisis Regresi Linear Berganda, Uji	Variabel jumlah jam kerja, dan modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima	Persamaannya adalah berkaitan dengan tujuan menganalisa pendapatan pedagang kaki lima. Perbedaannya adalah lokasi

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Tengah Kota Semarang (2015)	Asumsi Klasik Metode Analisis Data, Uji Hipotesis Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T. Umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha	sektor informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan	penelitian dan subjek penelitian.
2	Andi Reski dan Aulia AR Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota	Penelitian kuantitatif. Analisis Regresi Linear Berganda, Uji asumsi klasik, Uji hiphotesis; Analisa Koofesiensi R, Uji F, dan Uji T. Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan	Adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh	Persamaannya adalah menganai indikator pendapatan yang dianalisa. Perbedaannya adalah tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Makassar) (2018)		secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar.	
3	Nurhausan Elbana Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro (2017)	Metode Analisis Data adalahAnalisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Modal Usaha, Jam kerja, Lokasi Usaha dan Musim liburan	Keempat variabel yaitu modal usaha,lokasi usaha, jam kerja, dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Malioboro	Persamaannya adalah menganalisa pendapatan pedagang kaki lima. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.
4	I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari	Lama usaha, dan jumlah tenaga kerja Metode	Hasil Uji F dengan α = 5% menunjukkan bahwa secara	Persamaannya adalah sama-sama menganalisa pedapatan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat (2018)	kuantitatif. Analisis data dengan regersi liner berganda. Uji (t)	bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.	pedagang kakli lima. Perbedaanya adalah lokasi, waktu penelitian, dan variable bebas, yaitu jumlah tenaga kerja.
5	Rohamtul Ishorah Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Semarang (2015)	Metode kuantitatif. Uji normalitas, analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), Uji serempak (uji F). Modal dan jam kerja	Adanyan pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan PKL di kelurahan Ngaliyan Semarang.	Persamaanya terlihat pada variable terikat Perbedaanya adalah independent variable yang hanya dua indikator yaitu modal dan pengalaman.

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa modal mempunyai faktor yang paling berpengaruh dalam pendapatan

pedagang kaki lima, selanjutnya baru ditentukan oleh jam kerja, dan pengalaman kerja. Berdasarkan penelitian diatas jelas terlihat bahwa adanya kesamaan yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima. Dari penelitian terdahulu penulis juga ingin menganalisa pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayomg Banda Aceh dengan variable modal kerja, jam kerja dan pengalaman kerja.

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL. Faktor yang dikaji meliputi faktot modal, faktor tenaga kerja dan faktor pengalaman yang disebut dengan variabel bebas sedangkan pendapatan disebut dengan variabel terikat. Keterkaitan antar variabel secara simultan sebagaimana digambarkan oleh Nitisatro (2018) adalah faktor yang sangat menentukan pendapatan mencakup modal, jam kerja dan pengalaman, ketiga faktor tersebut mempunyai relasi yang kuat dalam sebuah aktivitas perdagangan. Selanjutnya, Hidayat (2017) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi modal, pengalaman dan jumlah tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat pendapatan dalam sebuah usaha. Artinya, faktor seperti modal, pengalaman kerja dan jumlah tenaga kerja selalu memainkan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah pendapatan. Untuk lebih jelas pengaruh antar variable dipapar lebih lanjut dibawah ini.

2.4.1 Hubungan Variabel Modal Terhadap Pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa 2012). Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedangang kaki lima. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai. Dalam variable ini mencakup indikator: (1) Modal mempunyai peranan penting dalam usaha, (2) Pemanfaatan modal tambahan (3) Kelancaran usaha dagang, dan (4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal (Abbas, 2018).

2.4.2 Hubungan Jam Kerja Dengan Pendapatan

Jam kerja mempunyai hubungan erat dengan pendapatan. Alokasi waktu kerja dari perdagangan kaki lima tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya.Indikator variable nya adalah: (1) Durasi waktu yang diperlukan dalam berdagang, (2) Upaya penambahan

jam kerja pada situasi tertentu, (3) Jam kerja dengan profesionalitas dalam dagang, (4) Konsistensi tentang jam kerja (Hartanto, 2019).

2.4.3 Hubungan Pengalaman Dengan Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis manekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Seran (2020), pengalaman kerja mempunyai hubungan yang kuat dengan keahlian seseorang dalam berdagang, lamanya usaha jualan yang telah ia empuni semakin kental cara seseorang dalam menjual, dan tentu saja berdampak terhadap pendapatan. Indikator dari variable ini mencakup: (1) Modal yang dibutuhkan dalam berdagang yang mencakup tambah modal, (2) Jam kerja yang dibutuhkan, (3) Kepiawaian dalam berdagang berdasarkan pengalaman, dan (4) Peningkatan pendapatan setiap harinya (Hartanto, 2019).

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk mewujudkan arah dari penyusunan penelitian ini, serta memperoleh dalam menganalisa masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

Kerangka dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

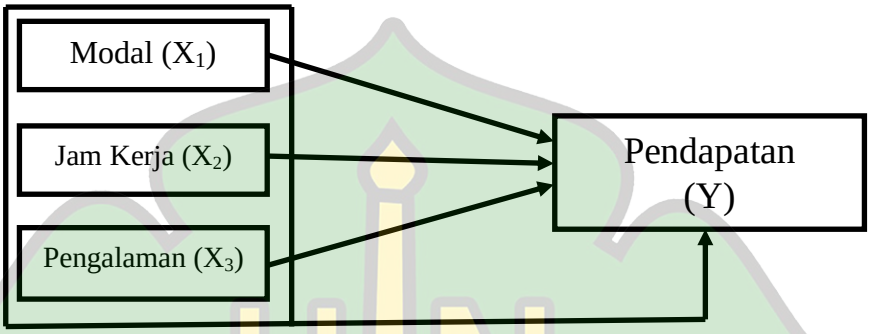

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Haa_1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Ha_2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Ha_3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Ha_4 : Diduga tidak adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha, jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menutut Sugiyono (2015) metode penelitian kuanlitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode kuantitatif ini dikarenakan data yang diperoleh berupa angka yang kemudian diolah dengan analisis statistik yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar Peunayong, Banda Aceh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:177) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan". Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Padagang Kaki Lima yang ada di pasar Peunayong

Banda Aceh. Menurut data dari Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (BLUD UPTD) pasar Banda Aceh tahun 2020, jumlah keseluruhan pedagang kaki lima di pasar Peunayong adalah 163 orang yang terdiri dari berbagai barang penjualan. Tabel berikut ini merupakan spesifikasi dari pedagang kaki lima di pasar Peunayong.

Tabel 3.1
Spesifikasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong

No	Jenis Dagangan	Jumlah/Orang
1	Alpukat	1
2	Ayam	3
3	Bawang, cabe, tomat	8
4	Buah-buahan	6
5	Bumbu	2
6	Cabe	8
7	Daun/Pisang	6
8	Eumping	3
9	Garam	1
10	Giling Bumbu	1
11	Gulai Nangka	1
12	Ikan Teri	1
13	Jagung	3
14	Jengkol	3
15	Jeruk	4
16	Kacang/ Terong	1
17	Ikan Kayu Kepang	1
18	Ikan Kayu/ Garam	1
19	Kelapa	1
20	Keude Birem	1
21	Kue	1
22	Kukur Kelapa	7
23	Kulangkaleng	2
24	Lontong	2

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Jenis Dagangan	Jumlah/Orang
25	Mie Kocok	1
26	Nangka Matang	2
27	Pisang	3
28	Rokok / Daun	1
29	Sayur	55
30	Sembako	2
31	Tahu/ Tempe	11
32	Timun, Jagung	3
33	Ubi	3
34	Umping Meulinjo	1
35	Warung Kopi	1
36	Dll	12
	Total	163

Sumber: Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (BLUD UPTD) Tahun 2020

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus batul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan Simple Random Sampling. Untuk mengambil sample secara efektif, penulis menggunakan probability sampling purposive dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel pada daerah penelitian

N = banyaknya populasi pada daerah penelitian

E = batas toleransi kesalahan (tingkat signifikansi 10%)

Tingkat signifikansi menunjukkan peluang atau toleransi kesalahan yang ditetapkandalam mengambil keputusan atau diartikan juga sebagai tingkat kesalahan yang dapat ditolerir oleh peneliti. Tingkat signifikansi 10% berarti bahwa keputusan peneliti memiliki probabilitas kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan jumlah populasi yaitu 163 orang maka sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{1 + 163\ (0.10)^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 163\ (0.01)}$$

$$n = \frac{163}{2.63}$$

$$n = 61{,}98 \approx 62$$

Jadi jumlah sample yang diambil dari jumlah total populasi adalah 62 orang

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang relevan sebagai bukti untuk bisa menjawab persoalan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka yang dikalkulasi dengan rumus statistik. Data kuantitatif mengacu pada hasil perhitungan yang menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan matematik.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian berupa angket yang dibagikan kepada para pedagang kaki lima yang dijadikan sampel dengan cara klaster.
b. Sumber data sekunder yaitu data untuk mendukung data utama. Sumber data skunder diperoleh dari wawancara langsung dengan para pedagang kaki lima. Kemudian data sekunder juga diperoleh di luar responden, misalnya data yang diperoleh dari BPS.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan" (Pohan,

2015: 57). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2016: 62). Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kitatidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner.

Menurut Sugiono (2016: 199) mengatakan bahwa: "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Berdasarkan penjelasan diatas maka angket dalam penelitian ini diberikan kepada para pedagang kaki lima di pasar Peunayong Banda Aceh. Jenis angket yang digunakan adalah *Skala Likert.* Adapun ketentuan *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2010

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum mendistribusikan instrumen penelitian kepada responden, perlu dianalisis validitas dan reliabilitas alat uji tersebut, agar instrument yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan kriteria pengukuran yang dikehendaki.

3.5.1 Uji Validitas

Aritonang (2015), validitas adalah suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Tujuan dari menganalisa validitas adalah untuk melihat keabsahan sebuah test dan test dapat mengukur berdasarkan skala pengukurannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS yang dilihat berdasarkan corrected item-total correlation.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap sebuah test. Arikunto (2018: 154) menyatakan Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas sama dengan uji validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Dalam penelitian ini penulis memberikan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan variable, serta informasi yang akurat dan relevan mengenai dengan permasalahan yang ingin diteliti yaitu pendapatan pedagang kaki lima. Kuesioner berbentuk Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terkait dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan jawaban dari setiap pertanyaan dengan Skala Likert atau skor yang diberikan adalah 5-1.

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (independe) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Pada Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal usaha (X1), jam kerja (X2) dan pengalaman (X3). Sedangkan Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pedagang kaki lima di pasar Peunayong Banda Aceh (Y) sebagaimana yang disajikan dalam Tabel berikut ini:

AR-RANIRY

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Modal (X1)	Komarudin (2015) berpendapat bahwa modal yang sebenarnya adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal.	1. Modal mempunyai peranan penting dalam usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Kelancaran usaha dagang 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal (Abbas, 2018)	Likert	A1-A4
Jam Kerja (X2)	Menurut Natali (2017) jam kerja adalah durasi waktu yang dibutuhkan/dihabiskan oleh pelaku usaha untuk menjual barang dagangannya. Jam kerja	1. Durasi waktu yang diperlukan dalam berdagang 2. Upaya penambahan jam kerja pada situasi tertentu 3. Jam kerja dengan profesionali	Likert	B1-B4

Tabel 3.3 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
	adalah relatif tergantung barang apa yang dijajakan.	tas dalam dagang 4. Konsistensi tentang jam kerja (Hartanto, 2019).		
Pengalaman (X3)	Lamanya usaha akan memberikan pengalaman bagi orang tersubut. Pengalaman kerja itusendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2014)	1. Lama waktu/ masa kerja. 2. Memahami kebutuhan pasar/pelanggan 3. Adanya *feedback* dalam berdagang 4. Teknik marketing lebih meningkat (Abbas, 2018)	Likert	C1-C4

Tabel 3.3 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Pendapatan (Y)	Pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. (Ramlan, 2016)	1. Modal yang dibutuhkan dalam berdagang yang mencakup tambah modal 2. Jam kerja yang dibutuhkan 3. Kepiawaian dalam berdagang berdasarkan pengalaman 4. Peningkatan pendapatan setiap harinya (Hartanto, 2019).	Likert	D1-D4

A R - R A N I R Y

3.7 Metode dan Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Peunayong Banda Aceh.

Metode dan teknik analisa data menggunakan rumusan statistik yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikuti ini.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji dan menganalisis data, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2014:14) "tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng *(bell shaped)"*. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau kekanan.Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika $L_{hitung} < L_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Menurut Pianda (2018) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas

yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengukur variabilitas variable independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya (Ghozali, 2013). Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nila VIF>10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

"Uji heterokedastisitas bertujan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain"(Ghozali, 2013: 69).Kriteria uji yang digunakan:

1) Apabila nilai probability Obs*R-squared-nya > taraf nyata (α) yang digunakan, maka persamaan tidak mengalami heterokedastisitas
2) Apabila nilai probability Obs*R-squared-nya < taraf nyata (α) yang digunakan, maka terdapat heterokedastisitas dalam persamaan tersebut.

3.7.2 Analisa Regresi Liniear Berganda

Regresi adalah sebuah cabang statistika yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Menurut Sandi, Habibi, dan Fauzan (2018) metode regresi linear berganda adalah alat statistic yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variable terhadap satu buah variable. Tujuan menganalisa regresi berganda adalah untuk melihat regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi. Dalam peneltian ini, independen variable adalah pendapatan (Y1), sedangkan dependen variable adalah modal (X1), jam kerja (X2) dan pengalaman (X3). Rumus yang digunakan dalam menganalisa persamaan rigresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b_kX_k + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Keterangan:

Y= Varibale terikat (pendapatan)

X = Variabel bebas (modal, jam kerja dan pengalaman)

α= Konstansta

b = Koefisien determinasi

e = nilai pengganggu

3.8 Pengujian Hiphotesis

3.8.1 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t, yaitu pengaruh pengujian variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

b. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.

3.8.2. Uji Pengaruh signifikan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni modal usaha, jam kerja dan pengalaman terhadap variabel terikat yakni pendapatan pedagang kaki lima di pasar Peunayong Banda Aceh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$.
b. H_a diterima jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$.

3.8.3 Uji Koofesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi liniear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Menurut Dharma (2020) koefisien Determinasi untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan oleh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen, maka digunakan uji koefisien determinasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kota Banda Aceh berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas, yaitu Utara adalah Selat Malaka, Selatan adalah Kabupaten Aceh Besar, Barat adalah Samudera Hindia dan Timur adalah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung Utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015).

Peunayong berasal dari kata *Peumayong* yang berarti tempat berteduh, karena pada tempo dulu daerah ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang sangat rimbun sampai ke daerah Ujong Peunayong yang menjadi tempat persinggahan. Berawal dari sinilah masyarakat menjuluki kata *Peumayong* menjadi *Peunayong*, hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam pengejaan kata oleh sebagian besar masyarakat sehingga lebih mudah menyebutnya *Peunayong*. Penyebutan ini terus melekat dan menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.

Wilayah Gampong Peunayong tempo dulu sampai ke Gampong Lampulo yang dulunya disebut Ujong Peunayong. Gampong Peunayong telah dimekarkan menjadi 5 (lima) gampong administratif yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Kuta Alam diantaranya adalah Gampong Mulia, Gampong

Lampulo, Gampong Lam Dingin, Gampong Laksana dan Gampong Keuramat. Menurut data dari laman Acehprov.go.id secara administratif Gampong Peunayong terdiri dari 4 Jurong yang mendiami wilayah seluas 36.3 Ha.

Gampong Peunayong adalah salah satu dari 11 (sebelas) gampong yang ada dalam Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, yang secara Geografis letak Gampong Peunayong berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Mulia
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Krueng Aceh
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Laksana
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Krueng Aceh.

Pasar Peunayong ini adalah pasar utama yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya, yang berada di Kelurahan Peunayong, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Dari Mesjid Baiturrahmanhanya berjarak sekitar 2 km ke arah utara. Secara geografis, letaknya cukup strategis karena berada di pusat keramaian penduduk dan berada tidak jauh dari tepi sungai Krueng Aceh di sebelah (Noviyuanda, Ibrahim, & Yoesoef).

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari

responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usaha PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh dilakukan oleh pedagang laki-laki dan perempuan. Presentase responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan dalam *chart* berikut ini:

Gambar 4.1
Presentase Perbandingan Reponden Laki-laki dan Perempuan

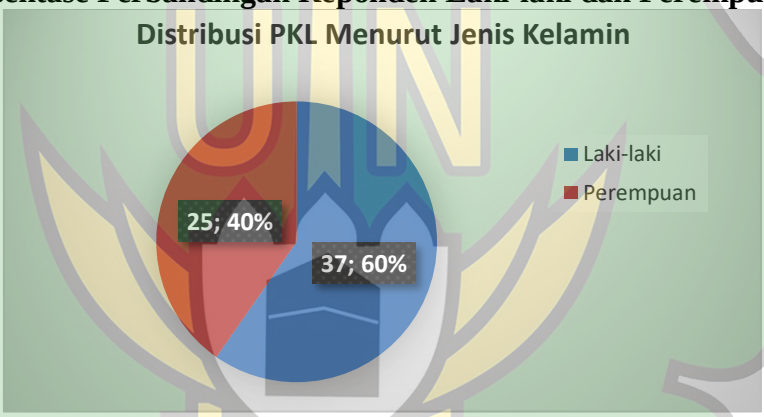

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Gambar diatas menunjukkan perbandingan responden laki-laki dan perempuan yang diambil dari total sample 62 orang yang terdiri dari 37 (37,60%) laki-laki dan 25 (25,40%) perempuan. Berdasarkan data tersebut, pedagang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan. Pedagang perempuan umumnya didominasi oleh perempuan yang sudah menikah untuk menambah pendapatan rumah tangga, sedangkan pedagang berjenis kelamin laki-laki adalah pencari nafkah utama keluarga.

2) Distribusi Reponden Menurut Modal

Menurut pengamatan penulis, volume penjualan PKL di pasar Peunayong Banda Aceh berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh modal yang dimiliki oleh maisng-masing PKL. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui presentase modal yang dimiliki oleh PKL sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Grafik Modal PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh

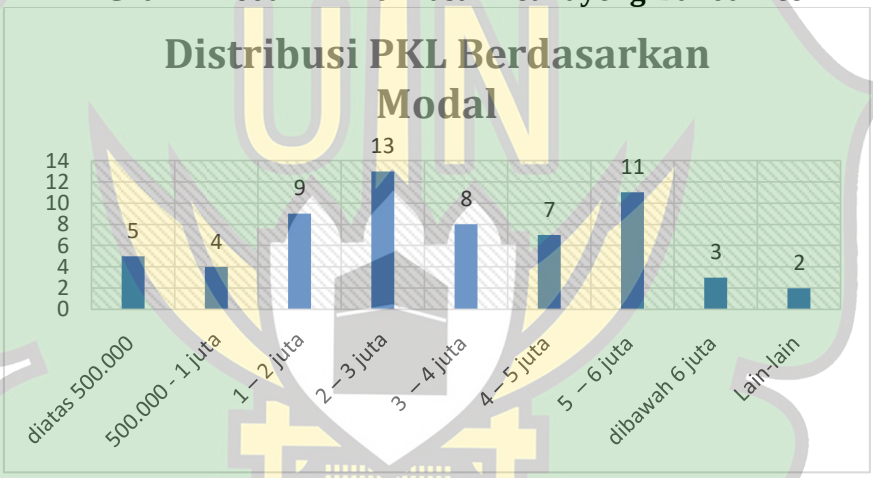

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Data yang diambil dari 62 sampel menunjukkan tingkatan modal yang digunakan oleh PKL dalam dagangan mereka. Berdasarkan grafik diatas, 2.000.000 sampai dengan 3.000.000 merupakan modal yang paling banyak dimiliki oleh PKL di Pasar Peunayong dengan jumlah 13 orang dari 62 sampel, selanjutnya adalah dengan jumlah modal 5.000.000 sampai dengan 6.000.000 yang dimiliki oleh 11 reponden. Sembilan responden dengan modal

1.000.000 sampai dengan 2.000.000. Delapan responden dengan modal 3.000.000 sampai dengan 4.000.000. Lima responden memiliki modal diatas 500.000. Tiga responden dengan modal dibawah 6.000.000 sedangkan dua responden dengan modal diatas 6.000.000.

3) Distribusi Responden Menurut Waktu Jualan

Adapun waktu kegiatan usaha PKL sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Waktu Jualan

No	Waktu Kegiatan Usaha	Jumlah PKL	Presentase
1	Pagi hari	5	8,06%
2	Pagi sampai siang	12	19,3%
3	Pagi sampai sore	28	45,16%
4	Pagi sampai malam	4	6,45%
5	Sore sampai malam	6	9,68%
6	Malam hari	7	11,29%
7	Disaat ada musim tertentu	0	0%
Total		**62**	**100**

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Tabel diatas menunjukkan waktu berjualan oleh PKL, aktivitas jualan umumnya digunakan dari pagi sampai sore dengan presentasi 45,16% (28 orang) dari 62 sampel. 12 repsonden (19,3%) menjual barang dagangan mereka dari pagi sampai siang, 7 responden (11,29%) berdagang dimalam hari. Sementara itu, PKL di pasar Peunayong tidak melakukan jualan disaat ada musim

tertentu, artinya mereka berdagang dengan waktu yang telah mereka jadwalkan sendiri atau yang sudah menjadi kebiasaan.

4) Distribusi Responden Menurut Lamanya Usaha

Lamanya usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, pengalaman menekuni usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah PKL	Presentasi
1	Dibawah 1 tahun	2	3,23%
2	Diatas 1 tahun	7	11,29%
3	Antara 2 tahun sampai 5 tahun	36	58,06%
4	Antara 6 tahun sampai 10 tahun.	14	22,58%
5	Diatas 10 tahun	3	4,84%
Total		**62**	**100%**

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Tabel diatas menunjukkan angka presentasi lama usaha yang telah digeluti oleh PKL di Pasar Peunayong. Presentasi usaha paling lama adalah antara 2 tahun sampai 5 tahun dengan 58.06% dan berikutnya antara 6 tahun sampai 10 tahun dengan presentasi 22,58% terdiri dari 14 responden. Sedangkan usaha diatas 10 tahun adalah 4,84% terdiri dari 3 responden, usaha dibawah satu tahun dengan 3,23% terdiri dari 2 responden, diatas satu tahun dengan 11,29%.

5) Distribusi responden menurut rata-rata pendapatan per hari

Pendapatan yang diperoleh PKL di pasar Peunayong Banda Aceh cenderung memiliki angka yang berbeda, artinya pendapatan terlihat dari berapa besar modal yang mereka keluarkan dan jenis dagangan yang mereka jajakan. Berikut ini Tabel pendapatan PKL perhari.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Rata-RataPendapatan Per Hari

No	Rata-rata Pendapatan per hari	Jumlah PKL	Persentase
1	diatas 350.000	21	33,87%
2	diatas 350.000 – 500.000	18	29,03%
3	diatas 500.000 – 800.000	16	25,81%
4	diatas 800.000 – 1.000.000	7	11,29%
5	diatas 1.000.0000	0	0
6	Lain-lain	0	0
TOTAL		**62**	**100%**

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pendapatan rata-rata yang diterima oleh PKL di Pasar Peunayong perhari. Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bersih yang sudah dikurangi seperti gaji karyawan, biaya listrik, sewa toko, dll. Dalam tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan PKL memperolah pendapatan perhari Rp. 350.000 atau 21 (33,87%) responden dari total sampel 62 orang. Selanjutnya adalah rata-rata Rp. 350.000 – 500.000 yag didapatkan oleh 18 orang responden, 16 orang memperoleh rata-rata pendapatan diatas 500.000 – 800.000

dan 7 orang dengan pendapatan Rp. 800.000 – 1.000.000. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat pendapatan PKL di Pasar Peunyaong Banda Aceh tidak memperoleh rata-rata perhari diatas Rp. 1.000.000.

6) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Terdapat beberapa jenis dagangan yang dijual oleh PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah PKL	Presentase
1	Sayuran	27	43,55%
2	Buah-buahan	7	11,29%
3	Makanan	5	8,06%
4	Minuman	7	11,29%
5	Bumbu Dapur	12	19,35%
6	Lainnya	4	6,45%
Total		**62**	**100%**

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sayuran merupakan jenis dagangan yang banyak di jual oleh PKL dengan presentase 43,55% atau 27 orang dari 62 sampel. Berikutnya adalah jenis dagangan dalam bentuk bumbu dapur dengan presentase 19,35% sedangkan buah-buahan dan minuman 11,29%. Sementara itu, 8,06% adalah penjual makanan.

7) Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Modal

Adapun sumber modal yang digunakan oleh PKL berdasarkan jawaban yang diperoleh dari kuesionoer, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Modal

No	Jenis Dagangan	Jumlah PKL	Presentase
1	Modal sendiri	40	64,52%
2	Modal dibantu keluarga	6	9,68%
3	Modal dibantu orang lain	2	3,23%
4	Modal dari lembaga peminjam (Bank, Koperasi, Rounternir, Simpan Pinjam)	12	19.35%
5	Lainnya	2	3.23%
TOTAL		**62**	**100%**

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya PKL di pasar Peunayong membuka usaha dengan modal sendiri. Hal ini terlihat bahwa 40 dari 62 sampel menyatakan bahwa mereka memiliki modal sendiri. Sedangkan angka terbanyak berikutnya adalah modal dari lembaga peminjam. Sedangkan 6 orang adalah modal yang dibantu oleh keluarga dan 2 orang modal dibantu orang lain.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan sebuah isntrumen penelitian. Tes dikatakan valid apabila nilai

$R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil pengujiannya sebagaimana tercatum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Test Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Modal Kerja	Item 1	1	0,244	Valid
	Item 2	0,425	0,244	Valid
	Item 3	0,246	0,244	Valid
	Item 4	0,567	0,244	Valid
Jam Kerja	Item 1	1	0,244	Valid
	Item 2	0,621	0,244	Valid
	Item 3	0,446	0,244	Valid
	Item 4	0,397	0,244	Valid
Pengalaman	Item 1	1	0,244	Valid
	Item 2	0,489	0,244	Valid
	Item 3	0,401	0,244	Valid
	Item 4	0,276	0,244	Valid
Modal	Item 1	1	0,244	Valid
	Item 2	0,379	0,244	Valid
	Item 3	0,326	0,244	Valid
	Item 4	0,423	0,244	Valid

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa test intrumen dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas, hal ini dapat diketahui bahwa setiap butir test item pada semua variabel memiliki nilai R hitung lebih besar dari R Tabel.

Artinya, alat instrument (kuesioner) dalam penelitian telah tepat untuk mengetahui pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi sebuah instrument penelitian. Pengujian reliabilitas melalui nilai koefisien alpha dengan dibandingkan nilai 0,60. Variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha diatas 0,60 dan sebaliknya. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Tes Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Modal	4	0,672	Reliabel
2	Jam Kerja	4	0,792	Reliabel
3	Pengalam	4	0,679	Reliabel
4	Pendapatan	4	0,692	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana disajikan pada Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa data yang diuji benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian

bahwa persamaan regresi antara varibel bebas (modal, jam kerja dan pengalaman) dengan variable terikat (pendapatan) yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam peneltian ini, uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data skala likert yang berupa indikator dari modal, jam kerja dan pengalaman kerja dari pendistribusian kuesioner normal atau tidak. Untuk melihat akurasi data normal atau tidak, penulis mengujinya dengan tiga macam pengujian yaitu Histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov yang semua pengujian mengunakan aplikasi SPSS 20.

1) Uji Histogram

   Uji normalitas data melalui grafik histogram merupakan sebuah langkah dengan melihat lengkungan garis kurva yang dihasilkan oleh olah data melalui SPSS. Bentuk grafik jika tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, atau garis grafik tersebut puncaknya berada ditengah-tengah, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Adapun grafik histogram sebagai terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Output Histogram Normality Data SPSS V 20

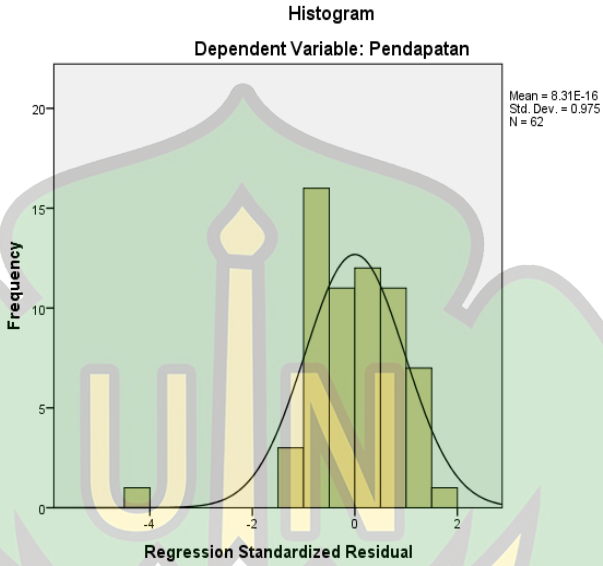

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tampilan histogram pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa garis grafik tidak melenceng kekiri dan kekanan, serta membentuk keseimbangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji P-Plot

Uji P-Plot merupakan uji normalitas data dengan melihat butir-butir yang mengikuti garis diagonal. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal apabila butir mengikuti garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila butir tersebut tidak mengikuti garis diagonal. Untuk mengetahui uji normalitas maka berikut hasil perhitungan

yang dilakukan dengan P.Plot sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Output P.Plot Normalitas Data SPSS V 20

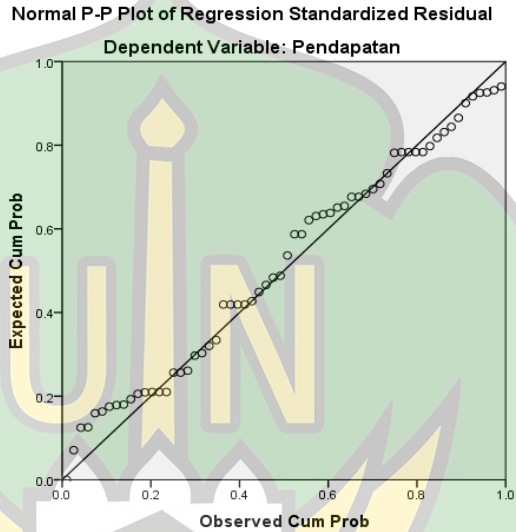

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan gambar diatas, telihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpukan bahwa data berdistbusi normal berdasarkan uji P.Plot.

3) Uji Kolmogrov-Seminov

Tabel 4.8
Kolomogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20479830
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.056
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Tabel 4.8 Uji Kolmogorv-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardize dengan N 62 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig 2-tailed adalah 0,781 dan diatas nilai signifikan 0,05 atau 0.78 > 0,05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikoloniaritas

Penelitian ini menggunakan tiga dependen variable yakni modal, jam kerja dan pengalaman kerja. Untuk melihat korelasi antar dependen variable terhadap independent variable, maka perlu dilakukan uji Multikoloniaritas. Tujuan utama dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantar variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap terikatnya menjadi terganggu.

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian multikoloniaritas dengan melihat kriteria: jika tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas dan jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolineritas. Adapun hasil analisanya sebagaimana terlihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Multikoloniaritas

Independent Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	.680	1.471
Jam Kerja	.531	1.885
Pengalaman	.685	1.460

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Hasil ouput SPSS 20 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai toleran untuk varibel modal adalah 0,680 dan lebih besar dari 0,10, hal yang sama juga terjadi pada variable jam kerja dengan nilai tolarence 0,531 > 0,10 dan nilai tolarence dari pengalaman kerja adalah 0,685 > 0,10. Berdasarkan nilai tolarensi dari tiga variable tersebut, dapat disimpulkam bahwa tidak terjadi multikoloniaritas pada data.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Jika terjadi gejala heterokedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan tentang ketidak akuratan pada

suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Dalam uji heteroskedastisitas yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak maka apabila sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel dibawah ini merupakan hasil analisa uji heteoskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Independent Variable	Sig.
(Constant)	.001
Modal	.044
Jam Kerja	.095
Pengalaman	.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variable. Berdasarkan output analisa dengan SPSS, diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variable modal (X1) adalah 0,44, Jam kerja (X2) adalah 0,095, dan pengalaman (X3) adalah 0.000. Dari nilai tersebut dapat deiketahui bahwa data yang bersumber dari analisa Uji Glesser tidak terjadi heterokesisitas pada variable modal dan jam kerja, sedangkan terjadi heterokidisitas pada variabel pengalaman.

4.5 Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, berdasarkan data yang

diperoleh dari 62 responden. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Liniear Berganda

Variabel Independen	B	T	Sig.
(Constant)	8.077	2.197	.001
Modal	.241	.117	.044
Jam Kerja	.171	.101	.095
Pengalaman	.492	.125	.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungn variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Berdasarkan analisis regresi berganda maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = 0{,}241\ (X1) + 0{,}171\ (X2) + 0{,}492\ (X3) + e$$

Maka dari persamaan tersebut dapat menjelaskan bahwa koefesien regresi modal (X1) bernilai positif (0,241) artinya semakin besar modal maka semakin meningkatkan pendapatan. Koefesien regresi jam kerja (X2) bernilai positif (0,171). artinya semakin lama jam untuk berdagang maka semakin besar pendapatan. Kofesien regresi (X3) bernilai positif (0,492) artinya semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh PKL maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh independent variabel secara terpisah terhadap dependent varibel. Uji parsial juga digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan <0,05 maka ada pengaruh antara indepen variable terhadap dependen variable. Analisis uji t dilakukan melalui SPSS 20, adapun output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Variable independen	T	Sig.
Modal	2,059	.044
Jam Kerja	1,695	.095
Pengalaman	3,939	.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan pembuktian hipotesis sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengujian Hipotesis (Ha_1), pada variabel modal diperoleh nilai t_{hitung} = 2,059 >t_{tabel}=1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Hasil Pengujian Hipotesis (Ha_2), pada variabel jam kerja diperoleh nilai t_{hitung} = 1.695 > t_{tabel}=1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya

jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis (Ha_2), pada variabel pengalaman diperoleh nilai t_{hitung} = 3.393> t_{tabel}=1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.6.2 Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah regeresi linar berganda yang terdiri dari modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan. Adapun kriteria dalam pengujian ini: jika nilai signifikan > 0,05 maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependepen. Berikut hasil perhitungan model regresi dengan uji F yang dianalisa mengunakan SPSS 20.

Tabel 4.13
Uji Pengaruh Signifikan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53.673	3	17.891	7.861	.000[b]
Residual	132.004	58	2.276		
Total	185.677	61			

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,861 dengan tingkat signifikan 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ (7.861>2.76). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan 0,000< 0,05, Maka ada pengaruh secara simultan dari modal (X_1), jam kerja (X_2) dan pengalaman (X_3), secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di pasar Peunayong Banda Aceh.

4.6.3 Uji Koofisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Korelasi (R) positif kuat apabila hasil korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Korelasi negatif lemah apabila hasil korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Tidak ada korelasi apabila hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Jika korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabelnya menunjukkan korelasi sempurna positif atau negatif. Sementara korelasi determinan (R^2) menjelaskan sejauh mana hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Koefesien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538[a]	.289	.252	1.50862

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Dalam pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan koefesien korelasi dari nilai *standardized cofficient*, maka untuk nilai analisis korelasi digunakan adjusted R squere. Hasil analisis korelasi antara kualitas modal, jam kerja, dan pengalaman diperoleh adjusted R squere sebesar 0,252 yang menjelaskan terdapat hubungan positif antara variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), pengalaman (X_3), pendapatan (Y) dengan keeratan hubungan sebesar 25,2%.

Nilai korelasi determinasi (r2) sebesar 0,289 menjelaskan bahwa modal (X1), jam kerja (X2), penglaman (X3) pendapatan (Y) sebesar 28,9%. Sementara nilai sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut sebesar 71,1%. Dengan demikian nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel pendapatan PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan PKL di pasar

Peunayong Banda Aceh. Setelah melakukan penelitian, penulis membahas hasil dari penemuan data sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil analisis data yaitu uji statistik pada uji t, dieproleh nila t_{hitung} modal sebesar 2,059 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 1,67, sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menujukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sehingga hipotesis (H_{a1}) yang diajukan diterima. Artinya jika PKL memiliki modal yang besar maka semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh PKL di Pasar Peunayong Banda Aceh.

Modal selalu memainkan peranan yang sangat penting dalam membuka usaha. Semakin tinggi modal semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Labara (2019) juga mengatakan bahwa modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa modal pedagang kaki lima bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lain.

4.7.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji statistik pada uji t, dieproleh nila t_{hitung} modal sebesar 1,695 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 1,67, sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menujukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sehingga hipotesis (H_{a2}) yang diajukan diterima. Artinya jika PKL menambah jam kerja maka semakin meningkat pendapatan yang diterima.

Penelitian ini menujukkan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama PKL membuka usaha dagangnya maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Albana (2017) jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Aktivitas perdagangan di pasar Peunayong memang sudah terjadwalkan, dengan kata lain pedagang cenderung menjual pada waktu yang telah menjadi kebiasaan. Kemudian, disaat adanya musim tertentu, seperti hari raya, hari meugang, tahun baru atau hari. libur, jumlah PKL di pasar Peunayog meningkat dari berbagai luar kota. Hal itu menyebabkan persaingan yang pesat antar pedagang kaki lima. Sehingga jika pedagang menambah jam kerja akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

4.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji statistik pada uji t, dieproleh nilai t_{hitung} pengalaman sebesar 3,993 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 1,67, sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menujukkan

bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sehingga hipotesis (H_{a3}) yang diajukan diterima. Artinya semakin lama pengalaman dalam berdagang maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh.

Dengan demikian secara parsial adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh PKL di pasar Peunayong Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh pedagangan kaki lima, semakin tinggi pula pendapatan yang mereka terima. Wijayanti (2017) dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

4.7.4 Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji statistik pada uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,861 dengan tingkat signifikan 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ (7.861>2.76). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena

tingkat signifikan 0,000< 0,05. Berdasarkan hasil uji F ini, maka hiptosis keempat (Ha4) diterima, artinya pengaruh secara simultan dari modal (X_1), jam kerja (X_2) dan pengalaman (X_3), secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di pasar Peunayong Banda Aceh.

Modal, jam kerja dan pengalaman menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari aktivitas perdagangan. Ketiga variabel tersebut digambarkan sebagai penentu pendapatan PKL di Pasar Peunayong. Modal, jam kerja dan pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman kerja yang dimiliki secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada keahlian dalam berdagang. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin pendapatan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian Samosir (2015) menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima turut dipengaruhi oleh modal yang mereka miliki, pengalaman dalam berdagang, dan lamanya/ jam kerja. Kemudian Ishorah (2015) dari hasil penelitian juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan tingkat signifikat sebesar 0,05 dan besarnya nilai koefisien regresi (β) yaitu 0,241, artinya modal mempengaruhi pendapatan PKL sebesar 0,241.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan tingkat signifikat sebesar 0,05 dan besarnya nilai koefisien regresi (β) yaitu 0,171, artinya jam kerja mempengaruhi pendapatan PKL sebesar 0,171.
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan tingkat signifikat sebesar 0,05 dan besarnya nilai koefisien regresi (β) yaitu 0,492, artinya pengalaman mempengaruhi pendapatan PKL sebesar 0,492.
4. Modal, jam kerja dan pengalaman berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan tingkat signifikan 0.000 dan dibawah 0,05, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76. Artinya, secara bersamasama modal, jam kerja, dan pengelamanan mempengaruhi pendapatan PKL di Pasar Peunayong.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat dari hasil analisa data, penulis menyarakan:

1. Pemerintah kota Banda Aceh agar memperhatikan pedagang kaki lima di Pasar peunayong dengan mengalokasikan anggaran untuk penambahan modal, sebab modal sangat berpengaruh dalam berdangang sedangkan para pedagang sendiri susah untuk mendapatkan bantuan modal.
2. Pedagang kaki lima diharapkan agar memilki kemampuan yang khusus atau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil usaha baik itu daganganya atau usaha jasa lainnya untuk menambah modal dalam usahanya sehingga menambah variasi usaha yang diperjual belikan agar konsumen memiliki banyak pilihan.
3. Pedagang kaki lima juga harus menjaga kebersihan dilokasi pasar agar memberikan kenyamanan dan kesehaatan baik kepada pembeli maupun mereka sendiri sebagai pedagang.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS). Vol.5, No. 1, (Januari-Juni) 2018: 95-111*

Abdurrahman, N.H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Albana, H. (2017)*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ananda. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pendapatan Mayarkat sebagai Variable Moderating*. (Studi pada Wajib Pajak di Kota Medan). Tesis. Universitas Sumatra Utara.

Anoraga dan Sudantoko, (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta

Arianto, D.E. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Glandang Langen Bogan Surakarta*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Arifin, Z.(2002). *Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Praktek. Jakarta : Bima Aksara.

Aris, A. (2000). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPEE.

Aritonang, R. (2015). *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pusat Statistik Banda Aceh. (2015). Pedagang Kai Lima di Pasar Peunyaong. Dikutip dari: https:// bps.aceh.id.

Bambang, R. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Bastian, M. (2018). *Memulai Usaha Dagang*. Bandung: Rineka Cipta.

Boediono. (2012). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Bukhari. (2017). Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi. *Jurnal Sosiologi USK* .

Dharma, C. (2020). *SEBATIK*. Samarinda: Widya Cipta Darma.

Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ernawati,J. Tanjung dan Subekti. (2015). *Preferensi Pedagang Kaki Lima Terhadap Faktor-Faktor Lokasi Tempat Mangkal Dalam Melakukan Aktivitas Perdagangan Di Kotamadia Malang*, Laporan Hasil Penelitian, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang.

Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan.* Bandung: ALFABETA.

Fatmawati, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki Lima di Pasar Raya Denpasar. Skripsi. Universitas Denpasar.

Firdausa, R. A., dan Fitrie. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Diponegoro.*Journal of Economics, Vol. 2, No.1*.

Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta; PT Kompas Media Nusantara.

Harris, S., dkk (2014). *Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi Dan Kebudayaan Di Majalengka. wordpress.com*. Diakses pada tanggal 14 April 2020.

Hartanto, A.W. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang). *Journal Ekonomi, Vol 1, No 1 (2020).*

Hidayat, A. (2017). *Mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Salemba Medika.

Isrohah, R. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang).* Skripsi. UIN Walisongo. Semarang

Jakfar, K. d. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Julyantoro, F. (2020). *Menyerah Bukan Pilihan*. Surabaya: Utomo Press.

Komarudin. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Kappa.Sigma.

Kurniati, Y. (2010). *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis.*

Kusnadi. (2010). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Labara, M. (2019). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.

Manullang, M(2014). *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.

Mila, S. (2014). *Piagam Kemnsn & Std Min Dlm Respon Bcn*. Jakarta: PT Grasindo.

Mulyanto, D. (2018). *Usaha Kecil Dan Persoalannya di Indoensia*. Jakarta: LPEE.

Nata, M & Puspita, K. (2012). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.

Natali. (2017). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Lokajaya.

Naufal, A. (2013).Pengaruh Kualitas Auditor, Debt to Assets, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 05. No. 02.*

Naufal, F. (2011). *Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Informal*. UPN Veteran Jawa Timur (*digilib.upnjatim.ac.id*).

Nitisatro, W. (2018). *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Nofriansyah, D. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan*. Bandung: Depublish Publisher.

Noviyuanda, R (2017) *Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh Suatu Tinjauan Historis Tahun 2003-2015*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

Noor, H. F. (2011). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Permadi, G. (2017). *Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV jejak

Pohan, I.S. (2015). *Jaminan Mutu Pelayanan Konsumen*. Jakarta: EGC.

Rahayu, M.J & Simarmata, J. · (2020). *Satbilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Rahadi, H.P(2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Vol.3 No.10.

Rahmadi, T. (2019). *Tutorial Cara Kaya Ala Millennials*. Bandung: Depublish Publisher.

Ramlan. S. (2016). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: CV Gramedia Utama.

Samosir, A.S. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Sandi , Habibi, R&Fauzan, M.R. (2018). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda.* Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Seran, K. (2020). *Kiat Sukes Usaha Dagang*. Bandung: Rineka Cipta.

Simanjuntak, P., Wirawi, M., Lela, K., & Mika, L. (2019). P*enggolongan Usaha Pedagang.* Bandung: Rajawali.

Soekartawi. (2013). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.

Soetomo. (2014). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah.* Bandung: Depublish Publisher.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: ALFABETA.

Sukarwati. (2013). *Ilmu Usaha dan Penelitian untuk Pembangunan Petani kecil.* Jakarta: LP FE-UL

Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, S. (2016). *Toeri Pengantar Ekonomi Mikro* . Jakarta: PT Raja Grafindo Raja.

Sumarsono. (2013). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suparmoko, M. (2020). *Pengantar Teori Ekonomi* . Yogyakarta: BPFE.

Swasta, Basu dan Irawan. (2016). *Manajemen Pemasaran Modern.* Yogyakart: Liberty

Theodorus M. (2012). *Audit Berbasi ISA (International Standards on Auditing).* Salemba Empat, Jakarta.

Tohar, M, (2018). *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: PT Rineka Cipta.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Wijayanti, M.D (2017). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud.* Ekonomi pembangunan universitas udayana Vol.5, No.12 Desember 2016.

Yadewani, D., Safrayani., & Ikhsan (2020). *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima.* Bandung: Depublish Publish.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 1
Data PrimeR

No Kuesioner	Modal (X1)					Jam Kerja (X2)				
	A1	*A2*	*A3*	*A4*	Total	*B1*	*B2*	*B3*	*B4*	Total
001	5	5	5	5	**20**	4	4	5	5	**18**
002	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
003	5	5	4	5	**19**	4	4	5	5	**18**
004	5	5	5	5	**20**	3	5	5	4	**17**
005	4	4	5	5	**18**	5	5	4	5	**19**
006	5	5	5	5	**20**	5	5	4	5	**19**
007	5	5	5	5	**20**	4	5	5	4	**18**
008	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
009	5	5	5	5	**20**	5	5	4	5	**19**
010	5	5	5	5	**20**	5	4	5	4	**18**
011	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
012	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
013	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
014	5	5	4	5	**19**	5	4	5	5	**19**
015	5	5	5	5	**20**	5	5	5	4	**19**
016	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
017	5	5	5	5	**20**	5	3	5	5	**18**
018	5	5	5	5	**20**	5	4	5	4	**18**
019	5	5	5	5	**20**	4	4	5	3	**16**
020	5	5	5	5	**20**	3	4	4	5	**16**
021	5	5	5	5	**20**	4	3	4	3	**14**
022	5	3	5	4	**17**	3	4	3	3	**13**
023	4	4	4	5	**17**	3	3	4	3	**13**
024	5	3	4	5	**17**	3	4	4	4	**15**
025	3	5	4	4	**16**	4	4	4	4	**16**
026	5	5	5	4	**19**	5	4	3	4	**16**
027	4	5	5	4	**18**	4	5	5	5	**19**
028	4	5	4	5	**18**	3	3	3	3	**12**
029	5	4	3	5	**17**	3	2	4	3	**12**

030	4	5	5	5	**19**	4	4	4	4	**16**
031	5	5	5	4	**19**	2	3	3	4	**12**
032	4	3	5	4	**16**	4	4	3	3	**14**
033	5	3	4	4	**16**	4	4	5	3	**16**
034	4	5	3	4	**16**	3	3	3	3	**12**
035	4	3	5	4	**16**	5	4	5	3	**17**
036	4	4	3	5	**16**	4	4	4	5	**17**
037	4	3	3	5	**15**	4	4	4	5	**17**
038	4	4	3	3	**14**	4	4	4	4	**16**
039	4	4	3	4	**15**	3	3	3	4	**13**
040	3	3	4	4	**14**	2	3	5	4	**14**
041	4	3	5	4	**16**	4	3	4	4	**15**
042	4	4	5	3	**16**	3	3	4	5	**15**
043	4	4	4	3	**15**	3	3	4	5	**15**
044	3	4	3	4	**14**	3	4	4	5	**16**
045	3	3	5	4	**15**	4	4	4	5	**17**
046	4	3	5	4	**16**	4	4	3	5	**16**
047	4	5	5	4	**18**	4	4	3	4	**15**
048	4	5	4	5	**18**	3	3	3	3	**12**
049	5	5	3	4	**17**	4	3	3	4	**14**
050	5	4	3	5	**17**	4	4	3	4	**15**
051	4	4	4	4	**16**	3	3	4	4	**14**
052	4	3	5	3	**15**	5	3	4	4	**16**
053	4	4	5	4	**17**	5	4	3	4	**16**
054	4	4	4	4	**16**	3	4	4	4	**15**
055	4	4	4	4	**16**	4	4	4	4	**16**
056	2	4	5	4	**15**	4	4	4	5	**17**
057	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
058	5	5	5	5	**20**	4	5	5	5	**19**
059	4	4	5	5	**18**	5	5	5	5	**20**
060	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
061	5	5	5	5	**20**	5	5	5	5	**20**
062	3	5	4	3	**15**	5	5	5	5	**20**

No Kuesioner	Pengalaman Kerja (X3)						Pendapatan (Y)				
	C3	*C2*	*C3*	*C4*		*Total*	*D1*	*D2*	*D3*	*D4*	Total
001	5	5	4	3	17	**17**	***4***	5	5	5	**19**
002	5	5	5	5	20	**20**	5	5	5	5	**20**
003	5	5	5	5	20	**20**	4	4	5	5	**18**
004	5	5	5	5	20	**20**	3	5	5	5	**18**
005	5	4	5	5	19	**19**	5	5	5	5	**20**
006	5	4	5	5	19	**19**	4	4	5	5	**18**
007	4	4	5	5	18	**18**	4	5	5	5	**19**
008	5	5	5	5	20	**20**	4	4	5	5	**18**
009	5	5	4	4	18	**18**	5	5	5	4	**19**
010	4	5	5	4	18	**18**	5	5	5	4	**19**
011	5	5	5	5	20	**20**	5	4	5	5	**19**
012	5	5	5	5	20	**20**	5	4	5	5	**19**
013	5	5	5	5	20	**20**	4	5	5	5	**19**
014	5	5	5	5	20	**20**	4	5	5	4	**18**
015	5	5	4	5	19	**19**	4	5	5	4	**18**
016	4	4	4	5	19	**17**	5	5	5	5	**20**
017	4	3	3	5	15	**15**	4	4	4	5	**17**
018	3	4	4	4	15	**15**	4	4	4	5	**17**
019	3	3	3	4	13	**13**	4	5	4	5	**18**
020	4	4	4	3	15	**15**	4	4	5	5	**18**
021	5	4	4	4	17	**17**	5	4	5	5	**19**
022	4	4	5	4	17	**17**	5	4	5	5	**19**
023	4	4	4	4	16	**16**	5	5	5	5	**20**
024	4	4	4	4	16	**16**	5	5	4	5	**19**
025	4	4	4	4	16	**16**	5	5	4	4	**18**
026	5	4	4	4	17	**17**	4	4	5	4	**17**
027	5	5	5	4	19	**19**	4	5	4	4	**17**
028	5	5	5	4	19	**19**	4	5	5	5	**19**
029	4	4	4	4	16	**16**	4	5	5	5	**19**
030	4	5	5	3	17	**17**	5	5	4	5	**19**
031	4	3	4	5	16	**16**	4	5	4	5	**18**

032	3	3	4	5	15	**15**	4	5	5	5	**19**
033	5	3	4	4	16	**16**	4	4	5	4	**17**
034	5	4	5	4	18	**18**	4	5	5	3	**17**
035	4	4	5	4	17	**17**	4	5	5	4	**18**
036	4	4	3	4	15	**15**	4	5	4	4	**17**
037	4	5	4	3	16	**16**	4	5	5	5	**19**
038	5	5	3	4	17	**17**	5	5	5	5	**20**
039	5	4	4	4	17	**17**	5	5	5	5	**20**
040	5	4	4	4	17	**17**	4	4	5	5	**18**
041	4	5	5	4	18	**18**	4	4	4	5	**17**
042	4	5	4	5	18	**18**	4	4	4	5	**17**
043	5	5	4	5	19	**19**	4	5	5	5	**19**
044	5	4	4	5	18	**18**	4	4	5	5	**18**
045	5	4	4	5	18	**18**	5	4	5	5	**19**
046	4	4	4	4	16	**16**	5	5	4	5	**19**
047	3	4	3	5	15	**15**	5	4	4	5	**18**
048	4	4	3	4	15	**15**	3	5	4	4	**16**
049	4	4	3	4	16	**15**	5	4	4	4	**17**
050	5	4	4	4	17	**17**	4	4	5	4	**17**
051	5	4	5	4	18	**18**	4	4	5	4	**17**
052	5	4	4	5	18	**18**	4	4	5	4	**17**
053	4	5	5	5	19	**19**	4	4	5	5	**18**
054	4	4	5	5	18	**18**	4	4	4	4	**16**
055	4	4	5	5	18	**18**	5	5	4	5	**19**
056	3	3	3	3	12	**12**	2	2	2	2	**8**
057	4	5	5	5	19	**19**	5	5	5	5	**20**
058	5	5	5	5	20	**20**	5	5	5	5	**20**
059	5	5	5	5	20	**20**	5	5	5	5	**20**
060	5	5	5	4	19	**19**	5	5	5	5	**20**
061	5	5	4	5	19	**19**	5	5	5	5	**20**
062	5	5	5	5	20	**20**	5	5	5	4	**19**

Lampiran 2
Output SPSS

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Modal, Jam kerja[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538[a]	.289	.252	1.50862

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, Jam kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.077	2.197		3.677	.001		
	Modal	.241	.117	.276	2.059	.044	.680	1.471
	Jam kerja	-.171	.101	-.258	-1.695	.095	.531	1.885
	Pengalaman	.492	.125	.527	3.939	.000	.685	1.460

a. Dependent Variable: Pendapatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Modal	Jam kerja	Pengalaman
1	1	3.976	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.013	17.727	.20	.00	.65	.01
	3	.008	22.882	.00	.61	.01	.44
	4	.004	31.612	.80	.39	.34	.55

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.6827	19.7060	18.1935	.93802	62
Std. Predicted Value	-3.743	1.612	.000	1.000	62
Standard Error of Predicted Value	.223	.814	.369	.104	62
Adjusted Predicted Value	16.2198	19.8386	18.2269	.87400	62
Residual	-6.68266	2.35035	.00000	1.47106	62
Std. Residual	-4.430	1.558	.000	.975	62
Stud. Residual	-5.260	1.635	-.010	1.061	62
Deleted Residual	-9.42342	2.58787	-.03335	1.75900	62
Stud. Deleted Residual	-7.211	1.659	-.040	1.236	62
Mahal. Distance	.344	16.758	2.952	2.666	62
Cook's Distance	.000	2.837	.057	.359	62
Centered Leverage Value	.006	.275	.048	.044	62

a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

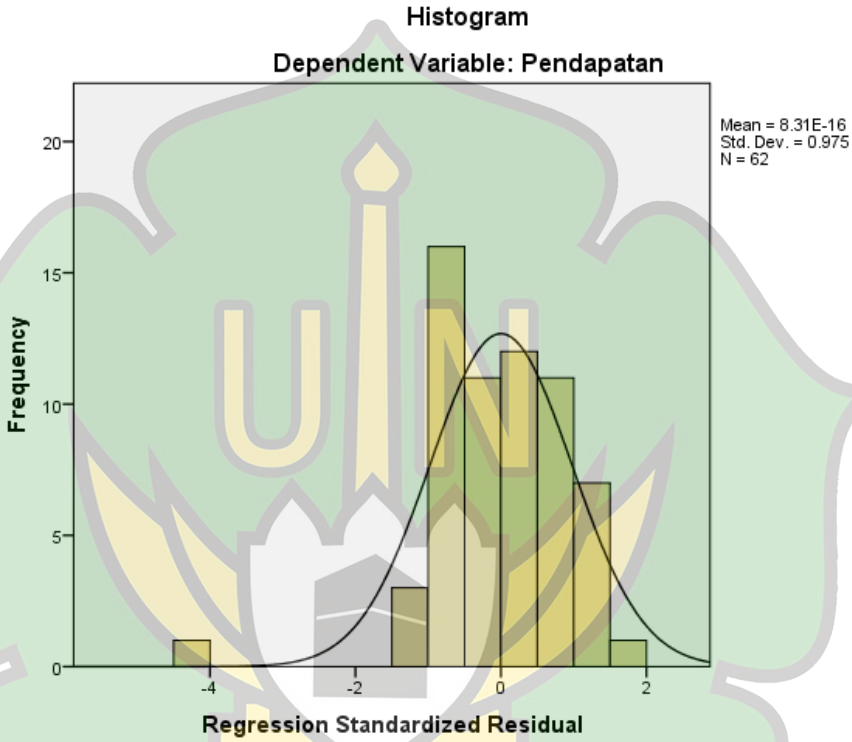

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

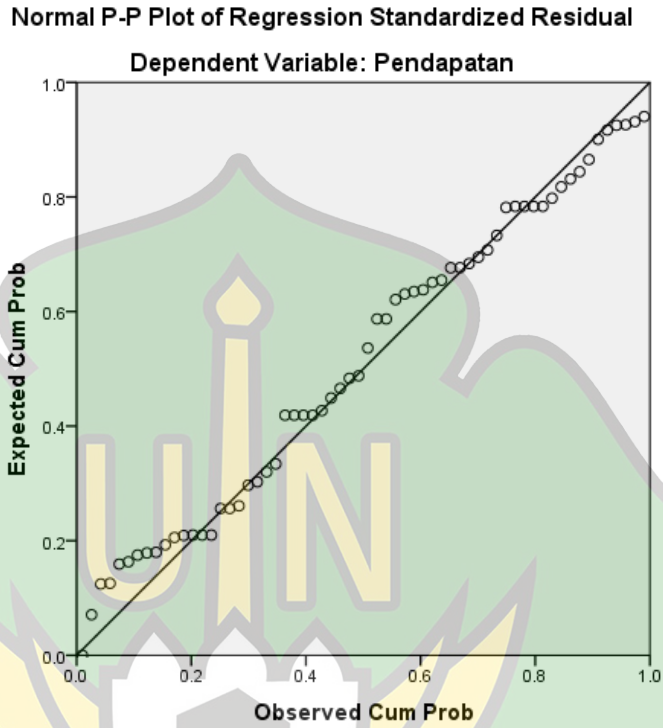
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendapatan
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

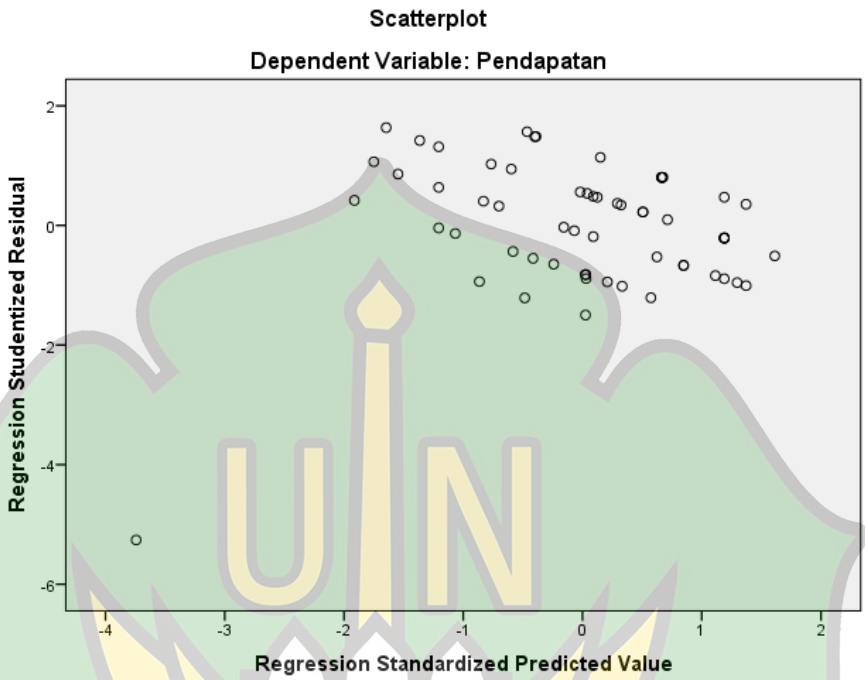

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678062	1,293942	1,667239	1,994945	2,381615	2,648977	3,212599
70	0,678011	1,293763	1,666914	1,994437	2,380807	2,647905	3,210789
71	0,677961	1,293589	1,666600	1,993943	2,380024	2,646863	3,209032
72	0,677912	1,293421	1,666294	1,993464	2,379262	2,645852	3,207326
73	0,677865	1,293256	1,665996	1,992997	2,378522	2,644869	3,205668
74	0,677820	1,293097	1,665707	1,992543	2,377802	2,643913	3,204056
75	0,677775	1,292941	1,665425	1,992102	2,377102	2,642983	3,202489
76	0,677732	1,292790	1,665151	1,991673	2,376420	2,642078	3,200964
77	0,677689	1,292643	1,664885	1,991254	2,375757	2,641198	3,199480
78	0,677648	1,292500	1,664625	1,990847	2,375111	2,640340	3,198035
79	0,677608	1,292360	1,664371	1,990450	2,374482	2,639505	3,196628
80	0,677569	1,292224	1,664125	1,990063	2,373868	2,638691	3,195258

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78